

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan komunikasi dalam hidupnya. Setiap individu melakukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya terhadap suatu informasi. Selain itu, manusia melakukan komunikasi sebagai upaya untuk menurunkan warisan berupa nilai, budaya, dan perilaku (Nurdin et al., 2013). Dengan begitu, komunikasi dapat digunakan sebagai sarana pengembangan pengetahuan baik melalui pengalaman yang mereka pelajari, maupun melalui informasi yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitarnya (Kinanti & Erza, 2020).

Seiring berkembangnya zaman, komunikasi saat ini tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka. Kemajuan teknologi memungkinkan manusia untuk berkomunikasi terutama dalam hal menyebarkan informasi melalui berbagai media, seperti media cetak, elektronik, dan berbagai media massa lainnya. Kehadiran media massa memudahkan manusia dalam berkomunikasi, hal seperti ini dinamakan dengan komunikasi massa. Menurut John R. Bittner, Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Hadi et al., 2020). Di antara media massa yang termasuk ke dalam komunikasi massa adalah film.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki daya tarik kuat dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat (Huda et al., 2023). Film Sebagai bagian dari industri kreatif tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan media komunikasi dalam menyampaikan pesan tertentu. Dahulu film diperkenalkan dengan rangkaian pita seluloid yang digabungkan dan diputar oleh alat khusus. Dalam perkembangannya, film disajikan dengan menggabungkan audio dan visual sehingga memberikan dimensi baru untuk memberikan suatu pesan yang mendalam kepada khalayaknya (Nurdyansyah, 2017). Pesan yang disampaikan dalam film tidak hanya terbatas kepada hiburan ataupun pembelajaran. Dalam film juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai sosial serta membrikan pemahaman kepada masyarakat tentang sejarah dan budaya bangsa. Film juga dapat mencerminkan sebuah kebudayaan yang ada dalam suatu negara, termasuk Indonesia. Salah satu film yang mengangkat tentang kebudayaan di Indonesia adalah film *Surau dan Silek*.

Film *Surau dan Silek* merupakan salah satu karya sinema Indonesia yang menampilkan kekayaan budaya Minangkabau, khususnya melalui dua institusi budaya penting, yaitu surau dan silek (silat). Surau dalam masyarakat Minangkabau tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, tempat pembentukan karakter, dan wadah pelestarian nilai-nilai adat serta agama (J et al., 2019). Sementara itu, silek atau silat Minangkabau bukan sekadar seni bela diri, tetapi juga bagian

integral dari identitas, filosofi hidup, dan sistem pendidikan karakter masyarakat Minangkabau (Chaniago, 2019).

Budaya yang merupakan suatu produk dari pemikiran manusia yang terstruktur dan saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah karya kreatif yang menjadi acuan atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Wicaksono, 2001). Dalam budaya Minangkabau, silek bukan sekadar seni bela diri, tetapi juga mengandung filosofi kehidupan yang berlandaskan adat dan nilai-nilai Islam. Namun, langkah awal menuju silek adalah surau. Film *Surau dan Silek* adalah film yang menggambarkan wajah dari kebudayaan Minangkabau melalui bahasa, institusi budaya, dan seni bela diri. Hal ini sejalan dengan prinsip yang menjadi dasar dari cerminan kehidupan masyarakat di Minangkabau, yaitu “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*”.

Film *Surau dan Silek* merupakan film yang disutradarai oleh Arif Malinmudo dan dibintangi oleh Dewi Irawan, Gilang Dirga, Komo Ricky, Pras Teguh, Yusril Katil, dll (Kumampung, 2017). Film yang di produksi oleh Rumah Produksi Mahakarya Pictures ini berhasil mencuri perhatian internasional ketika diberi kehormatan untuk ditayangkan di beberapa benua. Di antaranya pada *Festival de Cinema d’Indonesia* di kota Florence, Italia pada bulan September 2017. Salah seorang penonton asal Italia menyebutkan bahwa ia sangat terkesan dengan kearifan lokal yang ditunjukkan dalam film *Surau dan Silek*, karena mereka selama ini mengaku hanya mengenal Indonesia lewat Bali (Ahdiat, 2017). Kemudian film ini

juga mendapat kesempatan untuk ditayangkan di beberapa kota di Australia, Amerika Serikat, dan Afrika (HarianHaluan.com, 2018). Selain itu, film ini juga mendapat penghargaan Internasional dalam event *Be Indonesian Smart n Active* (BISA) di Hong kong Film Award pada pengujung tahun 2017 (Maharani, 2017).

Film *Surau dan Silek* menceritakan tentang tiga orang anak yang sedang mempelajari silek. Ketiga anak itu adalah Adil, Dayat, dan Kurip. Di awal cerita, Adil sebagai tokoh utama diceritakan kalah dalam sebuah pertandingan final di turnamen silat karena dicurangi oleh lawanandingnya. Sejak saat itu Adil bertekad untuk mempelajari silat lebih dalam untuk membalaskan dendamnya. Namun di tengah perjalanan, ketiga anak tersebut harus menghadapi tantangan setelah kepergian guru mereka, Mak Rustam, yang meninggalkan kampung karena alasan pergi merantau. Sampai suatu hari mereka kembali menemukan guru baru, yaitu Gaek Johar. Selama belajar silat dengan Gaek Johar, mereka merasakan cara berlatih yang jauh berbeda dengan apa yang diajarkan oleh Mak Rustam.

Dalam sistem pelatihan yang diajarkan oleh Gaek Johar, setiap anak ditanya terlebih dahulu apa tujuan mereka mempelajari silat. Beliau menunjukkan sikap bijaksana sebagai guru yang memang betul memahami esensi tentang silat. Ketiga anak tersebut diberikan pemahaman bahwa sholat, silat, dan shalawat adalah tiga elemen kunci yang tidak bisa dipisahkan. Kemudian mereka juga dikenalkan dengan istilah “Lahia silek mencari kawan, batin silek mencari Tuhan”. Seiring berjalannya waktu,

akhirnya mereka bertiga mulai paham tentang arti dari silek yang sebenarnya. Adil pun sebagai tokoh utama berhasil memenangkan turnamen silat walaupun kembali dicurangi oleh lawannya saat pertandingan final. Kemenangan tersebut Adil dapatkan karena ia teringat dengan proses latihannya dengan Gaek Johar yang diiringi dengan menjaga sholat lima waktu, membaca ayat suci, dan juga bershalawat.

Film ini menjadi menarik untuk diteliti karena berisi pesan yang sarat akan makna budaya. Dalam penelitian sebelumnya “Representasi Budaya Basilek dalam Film *Surau dan Silek*” oleh Erma Pramudawardani tahun 2021, juga mengangkat film *Surau dan Silek* menggunakan budaya basilek sebagai objek dan fokus penelitiannya adalah bagaimana orang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri dan keadaan pikiran mereka. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis wacana kritis Norman Fairclough, sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa belajar basilek bukan hanya sebatas belajar ilmu bela diri, tetapi juga belajar mengendalikan diri dan emosi di dalam diri. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa film tersebut bertujuan mengenalkan budaya basilek kepada generasi anak-anak agar tidak terlupakan (Pramudawardani, 2021). Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan analisis semiotika model Pierce sebagai pisau untuk membedah makna budaya secara keseluruhan yang direpresentasikan melalui produk media massa berupa film. Fokus penelitian ini adalah menemukan interpretasi makna budaya Minangkabau yang ada di dalam film *Surau dan Silek*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna budaya yang terkandung dalam film *Surau dan Silek*. Dengan menggunakan analisis semiotika oleh Charles Sanders Pierce, penelitian ini akan melihat tanda-tanda dan mengungkap bagaimana makna budaya disampaikan melalui karakter, dialog, dan alur cerita dalam film tersebut. Interpretasi makna dilakukan dengan menyoroti unsur-unsur kebudayaan Minangkabau yang terdapat dalam film. Alasan penulis menggunakan teori semiotika Pierce adalah untuk melihat bagaimana salah satu media komunikasi massa, yakni film dapat menyampaikan suatu pesan dari tanda-tanda yang dikemas dengan sedemikian rupa. Dengan menggunakan teori tersebut diharapkan akan dapat melihat realita yang disusun dan disampaikan oleh sutradara, yakni pesan ataupun makna dari budaya yang digambarkan dalam film *Surau dan Silek*.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mencoba menjawab bagaimana interpretasi makna budaya Minangkabau yang ada dalam film *Surau dan Silek*?

#### **C. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian tentang “Interpretasi Makna Budaya Minangkabau dalam Film *Surau dan Silek*” memiliki batasan sebagai berikut:

1. Bagaimana *representament* makna budaya minangkabau dalam film *Surau dan Silek*?
2. Bagaimana *object* makna budaya minangkabau dalam film *Surau dan Silek*?
3. Bagaimana *interpretant* makna budaya minangkabau dalam film *Surau dan Silek*?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui *representement* makna budaya minangkabau dalam film *Surau dan Silek*.
- b. Untuk mengetahui *object* makna budaya minangkabau dalam film *Surau dan Silek*.
- c. Untuk mengetahui *interpretant* makna budaya minangkabau dalam film *Surau dan Silek*.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan penulis untuk memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada

kajian media massa mengenai interpretasi makna budaya dari suatu produk media.

b. Manfaat Praktis

Dengan melakukan penelitian ini, dapat memberikan masukan serta pemahaman terkait pengambilan makna dibalik cerita yang di direpresentasikan dalam sebuah profuk media massa, terutama dalam mengadvokasi penonton untuk memahami sebuah pesan tersirat maupun tersurat dalam film.

## E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami judul proposal ini, maka di bagian ini penulis akan mengemukakan istilah-istilah yang dianggap penting. Beberapa istilah tersebut adalah:

### **Interpretasi**

Interpretasi berarti proses penafsiran atau pemberian makna terhadap suatu tanda, simbol, atau fenomena. Dalam konteks penelitian ini, interpretasi dilakukan terhadap representasi budaya Minangkabau yang ditampilkan dalam film.

### **Makna Budaya Minangkabau**

Budaya Minangkabau dikenal dengan nilai-nilai adat, agama, dan tradisi yang kuat. Hal ini ditandai dengan adanya falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*. Unsur budaya yang



khas, seperti *surau* sebagai pusat pendidikan agama dan *silek* sebagai seni bela diri tradisional, menjadi simbol penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana makna yang muncul dari berbagai budaya Minangkabau yang ditampilkan dalam film.

### **Film Surau dan Silek**

Film *Surau dan Silek* dipilih sebagai objek penelitian karena secara eksplisit mengangkat tema budaya Minangkabau melalui kisah anak-anak yang belajar silek di surau. Film ini bukan hanya hiburan, tetapi juga media representasi budaya yang menyampaikan pesan makna budaya Minangkabau di dalamnya.

## **F. Sistematika Penelitian**

Agar dapat memudahkan susunan penelitian ini, penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

Dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu serta landasan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang terdiri dari beberapa

sub-bab mengenai interpretasi dalam semiotika model Charles Sanders Peirce, pengertian budaya, dan film.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, unit analisis, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang representemen, objek, dan interpretasi makna budaya Minangkabau yang terdapat di dalam film *Surau dan Silek*.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang ditujukan untuk pembaca dan penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

UIN IMAM BONJOL  
PADANG